

Pelatihan Pendaftaran *Online* Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional di Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta

Sri Sularsih Endartiwi

Program Studi Kesehatan Masyarakat / STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: tiwinafila2@gmail.com

ABSTRAK

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan survei pendahuluan ke Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul dan mendapatkan hasil sebanyak kurang lebih 25% penduduknya belum terdaftar menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Alasan belum mendaftar adalah karena merasa belum akan menggunakannya, hal ini diakibatkan pada saat ini dalam kondisi sehat serta faktor ekonomi. Selain itu, warga juga belum mengetahui secara jelas manfaat yang akan diperoleh jika sudah menjadi peserta JKN. Warga pun mendapatkan informasi yang kurang tepat tentang JKN maupun BPJS Kesehatan, dan warga beranggapan jika pelayanan dengan menggunakan BPJS Kesehatan kualitasnya kurang bagus dan lebih baik menjadi pasien umum. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pelatihan pendaftaran *online* peserta program Jaminan Kesehatan Nasional di Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2022. Metode pengabdian adalah dengan edukasi dan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Hasil pengabdian diperoleh warga masyarakat Dusun Majasari Desa Wonolelo mempunyai pengetahuan tentang Jaminan Kesehatan Nasional dan BPJS Kesehatan yang meningkat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pendaftaran secara online JKN. Warga masyarakat Dusun Majasari sudah dapat melakukan pendaftaran program JKN secara online.

Kata kunci: kepesertaan JKN, pelatihan, pendaftaran online

ABSTRACT

The community service activity team conducted a preliminary survey of Majasari Wonolelo Pleret Bantul and obtained results that approximately 25% of the population had not been registered as participants in the National Health Insurance (NHI) program. The reason for not registering is because they don't feel like they will use it yet, this is due to current health conditions and economic factors. In addition, residents also do not clearly know the benefits that will be obtained if they are already NHI participants. Residents also receive inaccurate information about NHI and residents think that services using facilities are of poor quality and it is better to be a general patient. The objective of this community service activity is to provide education and training to the community regarding online registration training for participants in the National Health Insurance program in Majasari Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta in 2022. The method of service is through education and training. Evaluation is done by giving a

pretest and posttest. The results of the dedication were obtained by the residents of Majasari Hamlet, Wonolelo Village, having knowledge about the National Health Insurance which increased after carrying out counseling and training activities regarding NHI online registration. Residents of Majasari Hamlet can already register for the NHI program online.

Keywords: *NHI participants, training, online registration*

PENDAHULUAN

Seluruh penduduk Indonesia wajib mendaftarkan diri dan seluruh anggota keluarga yang ada dalam 1 Kartu Keluarga untuk mendaftar BPJS Kesehatan (UUD Nomor 24 Tahun 2011). Kepesertaan BPJS Kesehatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI). Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, bangsa Indonesia telah memiliki sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan sistem jaminan sosial nasional perlu dibentuk badan penyelenggara yang berbentuk badan hukum publik berdasarkan prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepesertaan bersifat wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besarnya kepentingan peserta.

Berdasarkan data BPJS Kesehatan per tanggal 30 September 2022 jumlah kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia adalah 244.600.449 peserta. Jumlah peserta dari kelompok PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah) yaitu berjumlah 30.624.423 peserta (BPJS Kesehatan, 2022).

Target yang telah dibuat BPJS Kesehatan agar seluruh warga di Indonesia masuk SJSN harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah hingga masyarakat sendiri. Tetapi masyarakat dapat mendukung program itu, apabila masyarakat tahu, kenal, dan paham akan program tersebut. Dari pihak pemerintah sendiri, telah mensosialisasikan program SJSN melalui media sosial agar seluruh masyarakat mengetahuinya dan diharapkan masyarakat mau mendaftarkan diri menjadi peserta SJSN. JKN sebagai program baru di Indonesia yang masih sedang dalam tahap awal yakni tahap mensosialisasikan dan pendaftaran untuk menjadi peserta JKN, diperlukan partisipasi masyarakat dan keluarga. Hal ini supaya penyelenggaraan JKN ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Ada berbagai hal yang memengaruhi

masyarakat mau untuk menjadi peserta JKN ini, baik dari segi karakteristik maupun persepsi masyarakat akan JKN tersebut, terutama masyarakat yang belum menjadi peserta jaminan kesehatan nasional sebelumnya (Endartiwi, 2018).

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan survei pendahuluan ke Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul dan mendapatkan hasil sebanyak kurang lebih 25% penduduknya belum terdaftar menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Alasan belum mendaftar adalah karena merasa belum akan menggunakannya, hal ini dikarenakan pada saat ini dalam kondisi sehat. Faktor ekonomi juga menjadi alasan warga belum mendaftar menjadi peserta JKN. Selain itu, warga juga belum mengetahui secara jelas manfaat yang akan diperoleh jika sudah menjadi peserta JKN. Warga pun mendapatkan informasi yang kurang tepat tentang JKN maupun BPJS Kesehatan, dan warga beranggapan jika pelayanan dengan menggunakan BPJS Kesehatan kualitasnya kurang bagus dan lebih baik menjadi pasien umum. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pendaftaran *online* peserta program Jaminan Kesehatan Nasional di Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2022.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan pendaftaran *online* peserta program Jaminan Kesehatan Nasional di Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta yang meliputi penyuluhan kesehatan tentang pentingnya jaminan kesehatan, pemutaran video tentang cara pendaftaran JKN secara online, simulasi mendaftar JKN secara online kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang JKN dan BPJS Kesehatan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 di Dusun Majasari Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta.

Sasaran kegiatan pelatihan adalah warga masyarakat Dusun Majasari Pleret Bantul yang belum menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional. Metode penyuluhan dengan ceramah dengan alat bantu yaitu LCD proyektor kemudian dilanjutkan dengan praktek mendaftar menjadi peserta JKN secara online. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Ceramah dan praktek pendaftaran JKN secara online dilaksanakan selama 60 menit dan tanya jawab selama 60 menit serta peserta diskusi yang berhasil menjawab diberikan *reward*.

Sebelum kegiatan edukasi dilakukan maka diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai materi yang akan diberikan, dan setelah pelaksanaan materi

diberi *postest*. Kegiatan pengabdian dilakukan serambi masjid di Dusun Majasari, Wonolelo, Pleret Bantul. Peserta kegiatan adalah kepala keluarga yang berjumlah 25 orang dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum pelaksanaan, memakai masker saat kegiatan dan menjaga jarak pada saat pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa masyarakat warga Dusun Majasari Desa Wonolelo belum mengetahui secara detail tentang program Jaminan Kesehatan Nasional yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Masyarakat sudah mengetahui akan adanya BPJS Kesehatan, akan tetapi mereka belum mengetahui tentang program Jaminan Kesehatan Nasional. Warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sebanyak kurang lebih 90% belum mendaftar menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Banyak hal yang mendasari alasan peserta belum bersedia mendaftar di program ini.

Alasan yang pertama adalah kondisi ekonomi warga. Warga beranggapan dengan kondisi ekonomi seperti saat ini belum cukup kalau harus mendaftar menjadi peserta JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan tersebut. Warga yang mayoritas berpendapatan tidak tetap karena bekerja sebagai buruh, petani ataupun pedagang dengan penghasilan rata-rata per bulan kurang dari Rp 2.000.000;. Dengan pendapatan tersebut hanya dipergunakan untuk makan, bayar sekolah anak, listrik dan digunakan untuk keperluan lainnya seperti sumbangan-sumbangan (nikahan, lahiran bayi, sunat, tengok tetangga sakit) yang jumlahnya cukup besar. Menurut PP No 64 Tahun 2020, besaran iuran bagi Peserta PBP dan Peserta BP dengan manfaat pelayanan di ruang perawatan Kelas III sebesar Rp 42.000, untuk tahun 2020 pemerintah memberikan subsidi Rp 16.500 sehingga peserta membayar iuran sebesar Rp 25.500/bulannya, dan untuk Januari 2021 pemerintah memberikan subsidi Rp 7.000 sehingga peserta membayar iuran sebesar Rp 35.000/bulannya, peserta di ruang perawatan Kelas II membayar iuran sebesar Rp 100.000, dan Peserta di ruang perawatan Kelas I membayar iuran sebesar Rp150.000.

Alasan yang kedua adalah kesehatan. Warga merasa selama ini belum membutuhkan jaminan kesehatan karena selama ini selalu dalam keadaan sehat atau tidak pernah sakit. Walaupun sakit, pada umumnya hanya sakit yang ringan saja seperti batuk, pilek, pusing-pusing, pegal dan kecapekan yang cukup diobati dengan pijat, kerokan atau membeli obat di

apotek atau warung. Hal ini yang membuat warga masih enggan untuk mendaftar menjadi peserta JKN.

Rendahnya informasi tentang JKN dan BPJS Kesehatan merupakan faktor ketiga yang menjadi penyebab warga masih belum mendaftar menjadi peserta JKN. Sebanyak 60% peserta sudah mengetahui akan adanya program JKN, akan tetapi warga belum mengetahui secara detail tentang apa itu dan bagaimana program JKN ini. Warga belum secara jelas mengetahui bagaimana alur pendaftaran agar dapat menjadi peserta JKN. Pengetahuan terhadap pelayanan kesehatan akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap biaya pelayanan kesehatan, dimana persepsi ini juga dipengaruhi dari pengalaman, proses belajar, wawasan dan pemikirannya. Hal ini termasuk juga dalam tindakan seseorang untuk membayar biaya kesehatannya (Endartiwi, 2022). Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini warga diberikan sosialisasi tentang manfaat dari program jaminan kesehatan yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2014. Seperti yang sudah diketahui bahwa Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mempunyai multi manfaat, secara medis dan maupun non medis. JKN mempunyai manfaat secara komprehensif yakni pelayanan yang diberikan bersifat paripurna mulai dari preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Seluruh pelayanan tersebut tidak dipengaruhi oleh besarnya biaya iuran bagi peserta. Promotif dan preventif yang diberikan bagi upaya kesehatan perorangan (*personal care*). Meskipun manfaat yang dijamin dalam JKN bersifat komprehensif namun masih ada yang dibatasi, yaitu kaca mata, alat bantu dengar (*hearing aid*), alat bantu gerak (tongkat penyangga, kursi roda dan korset).

Di samping itu juga dilaksanakan pelatihan dan simulasi cara pendaftaran secara online menjadi peserta JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Pendaftaran kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi peserta PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah) atau yang biasa disebut dengan peserta mandiri pada saat ini bisa dilakukan secara online, bisa menggunakan *Smartphone* atau komputer. Selain itu pendaftaran juga bisa dilakukan di kantor BPJS Kesehatan dengan membawa beberapa persyaratan dengan alur pendaftarannya sebagai berikut:

1. Calon peserta mendaftar secara perorangan di Kantor BPJS Kesehatan
2. Mendaftarkan seluruh anggota keluarga yang ada di Kartu Keluarga
3. Mengisi formulir Daftar Isian Peserta (DIP) dengan melampirkan:
 - a. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
 - b. Fotokopi KTP/Paspor, masing-masing 1 lembar

- c. Fotokopi Buku Tabungan salah satu peserta yang ada didalam Kartu Keluarga
 - d. Pasfoto 3 x 4, masing-masing sebanyak 1 lembar.
4. Setelah mendaftar, calon peserta memperoleh Nomor *Virtual Account* (VA)
 5. Melakukan pembayaran iuran ke Bank yang bekerja sama (BRI/Mandiri/BNI)
 6. Bukti pembayaran iuran diserahkan ke kantor BPJS Kesehatan untuk dicetak kartu JKN.

Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa 80% peserta sudah mengetahui tentang program Jaminan Kesehatan Nasional yang dikelola oleh BPJS Kesehatan, dan sisanya 20% belum mengerti tentang program jaminan kesehatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan kemudian diberikan posttest dan 100% peserta sudah mengetahui dan memahami tentang program Jaminan Kesehatan Nasional. Di samping itu, warga Dusun Majasari yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berminat untuk segera mendaftar menjadi peserta JKN yang dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan. Warga juga sudah memahami akan manfaat dan pentingnya program ini sebagai upaya perlindungan terhadap kesehatan terutama akses ke pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Warga masyarakat Dusun Majasari Desa Wonolelo mempunyai pengetahuan tentang Jaminan Kesehatan Nasional dan BPJS Kesehatan yang meningkat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pendaftaran secara online JKN. Warga masyarakat Dusun Majasari sudah dapat melakukan pendaftaran program JKN secara online dan berminat untuk mendaftar menjadi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada STIKES Surya Global Yogyakarta atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Serta terima kasih kepada Bapak Kepala Dusun Majasari beserta seluruh warganya yang sudah berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. 2022. Prosedur Pendaftaran. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2014/20>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Endartiwi, Sri Sularsih. 2018. Persepsi masyarakat terhadap kemauan untuk mendaftar menjadi peserta mandiri jaminan kesehatan nasional (JKN). **JHeS (Journal of Health Studies)** Vol 2, No2: September 2018. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHeS/index>
- Endartiwi, Sri Sularsih. 2022. Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kemauan Untuk Membayar Iuran JKN Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan: Vol. 11 No. 2 (2022)*. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/405/209>
- Kemenkes RI. 2013. *Bahan Paparan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional dan Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta.
- Undang- undang No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Kesehatan Nasional.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)